

Implementasi Capaian Pembelajaran Pada RA Plus Jâ-Alhaq

Artia Sindi Azizah¹, Arini Putri Lestari², Tika Puspita Sari³, Shela Ramadhan Putri⁴,
Dini Juniarti⁵, Ayu Kurnia Sari⁶

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, ^{1,2,3,4,5,6}

*)Corresponding author, E-mail: vopbsru@gmail.com, Putrilestariarini3@gmail.com, puspitasaritika264@gmail.com,
shelaramadhanputri787@gmail.com, dinijuniarti261@gmail.com, ayukurniasari652@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 12th,
201x
Revised November 29th,
2025
Accepted December 22th,
2025

Keyword:

Learning Outcomes,
Learning Objective
Pathway, Lesson
Planning, Teaching
Modules, Merdeka
Curriculum

Kata Kunci:

Capaian Pembelajaran,
Alur Tujuan
Pembelajaran,
Perencanaan
Pembelajaran, RPP,
Kurikulum Merdeka.

Abstract

The government has established Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran/CP) as the competencies that students are expected to achieve at each phase. However, CP is generally broad and not sufficiently operational to guide daily instructional practices. Therefore, CP must be elaborated into more concrete, measurable learning objectives that students can achieve progressively until they reach the end of the phase. Teachers are given the flexibility to develop their own learning objective pathways and lesson plans, to modify the examples provided by the government, or to adopt existing teaching modules and lesson plans (RPP). Accordingly, teachers are required to use learning objective pathways and lesson plans as essential guides in the teaching process, although they are not obligated to create them entirely on their own.

Abstrak

Pemerintah telah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Namun demikian, CP bersifat umum sehingga belum cukup operasional untuk memandu proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, CP perlu dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih konkret, terukur, dan dapat diimplementasikan secara bertahap hingga peserta didik mencapai akhir fase. Pendidik memiliki keleluasaan untuk mengembangkan sendiri alur tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran, memodifikasi contoh yang disediakan pemerintah, atau menggunakan modul ajar serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah tersedia. Dengan demikian, setiap pendidik wajib menggunakan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran sebagai panduan utama dalam proses mengajar, meskipun tidak harus menyusunnya secara mandiri.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Pendahuluan

Transformasi pendidikan di Indonesia terus menjadi isu strategis dalam diskursus pendidikan nasional seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi yang berlangsung semakin cepat. Perkembangan tersebut menuntut sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan mampu menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter (Suyanto & Widodo, 2020).

Pendidikan diposisikan sebagai instrumen utama pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan berdaya saing global (Nuryadin & Prasetyo, 2021).

Upaya pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang adaptif melahirkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu terobosan signifikan. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi stagnasi dan hambatan struktural yang selama ini mengakibatkan kualitas pendidikan Indonesia berjalan di tempat. Proses pengembangan Kurikulum Merdeka tidak hanya berlandaskan evaluasi kurikulum terdahulu, tetapi juga memperhatikan praktik pendidikan terbaik di berbagai negara yang telah sukses meningkatkan kompetensi pelajar melalui model pembelajaran yang lebih otonom dan kontekstual.

Sebagai kurikulum yang berorientasi masa depan, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas dinamika global yang semakin kompleks. Era globalisasi menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4C) yang menjadi fondasi kecakapan abad ke-21. Selain itu, tantangan seperti pesatnya perkembangan kecerdasan buatan, perubahan pola kerja, dan tuntutan industri kreatif menjadikan pembaruan kurikulum bukan sekadar kebutuhan, tetapi sebuah keharusan. Kurikulum Merdeka disusun untuk menjawab tantangan tersebut secara komprehensif dan berkelanjutan.

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada satuan pendidikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik, potensi lingkungan, dan kebutuhan lokal. Dengan demikian, satuan pendidikan tidak lagi terikat pada model pembelajaran yang kaku, melainkan dapat merancang kegiatan belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Otonomi ini diharapkan mampu memperkuat kreativitas guru sekaligus meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

Kurikulum Merdeka juga diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan klasik dalam dunia pendidikan Indonesia, seperti ketimpangan akses, relevansi materi dengan kebutuhan zaman, dan rendahnya efektivitas pembelajaran. Melalui penyederhanaan konten, penguatan kompetensi dasar, serta penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (P5), kurikulum ini berupaya mengurangi beban administratif dan akademik yang tidak proporsional. Dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi, Kurikulum Merdeka memberi peluang besar bagi peserta didik untuk berkembang secara holistik.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis pemerintah dalam memperkuat mutu pendidikan nasional di tengah dinamika global abad ke-21. Kurikulum ini memberi arah baru bagi satuan pendidikan untuk lebih mandiri, adaptif, dan inovatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Harapannya, penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta didik, tetapi juga melahirkan generasi yang berkarakter kuat, mampu bersaing secara global, serta tetap menjunjung nilai-nilai kebangsaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Metode kualitatif dipilih karena mampu menyajikan data secara natural sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga peneliti dapat menggambarkan fenomena secara utuh dan komprehensif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan temuan penelitian apa adanya, tanpa manipulasi data, dengan fokus pada proses, makna, dan konteks yang melingkupi subjek penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah RA Plus Jâ-alHaq, yaitu Bunda Irfa Rizka Amelia Suciana, S.Pd. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kegiatan, interaksi, dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk

menggali informasi lebih spesifik terkait pengelolaan sekolah, kebijakan pembelajaran, serta pandangan kepala sekolah terhadap implementasi program-program pendidikan yang sedang berjalan. Kombinasi kedua teknik tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan bermakna.

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah RA Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang dikenal memiliki pendekatan pembelajaran terpadu dan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025, bertepatan dengan masa kegiatan pembelajaran aktif sehingga kondisi lapangan dapat diamati secara langsung dan objektif. Waktu dan lokasi penelitian yang jelas membantu memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan mencerminkan situasi aktual di sekolah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di RA Plus Jâ-alHaq telah memahami konsep Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan pendidik dalam menjadikan CP sebagai acuan utama dalam merancang tujuan pembelajaran yang lebih operasional, konkret, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Dengan demikian, CP tidak dipahami sebatas dokumen kurikulum, melainkan sebagai pedoman praktis dalam proses pembelajaran.

Implementasi CP di RA Plus Jâ-alHaq mengacu pada tiga elemen utama, yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Nilai Jati Diri, serta Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Ketiga elemen tersebut menjadi kerangka utama dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema serta kebutuhan perkembangan anak.

Pada elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, capaian pembelajaran yang diterapkan meliputi pengenalan dan penguatan keimanan kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan ciptaan-Nya, pengenalan Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidup, pembiasaan ibadah sehari-hari dengan bimbingan orang dewasa, serta penanaman akhlak karimah. Selain itu, anak juga dikenalkan pada kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, kosakata bahasa Arab sederhana, kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan diri, serta sikap menghargai alam sebagai ciptaan Allah SWT. Implementasi capaian pembelajaran ini dilakukan dengan mengaitkan tema pembelajaran, seperti tema hewan dan makanan bergizi, dengan nilai-nilai keislaman.

Pada elemen Nilai Jati Diri, capaian pembelajaran mencakup pengembangan perilaku positif terhadap diri sendiri dan lingkungan, kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat, penyesuaian diri terhadap aturan dan norma, serta pengembangan fungsi motorik kasar dan halus. Guru mengimplementasikan capaian pembelajaran ini melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerak fisik dan keterampilan motorik, seperti menirukan gerakan hewan, membuat kolase, menggunakan gunting, serta latihan memegang alat tulis secara benar.

Selanjutnya, pada elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni, capaian pembelajaran diwujudkan melalui kemampuan anak dalam memahami dan mengomunikasikan informasi, menunjukkan minat pada kegiatan pramembaca dan pramenulis, serta mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kreatif. Anak juga dilatih melakukan observasi dan eksplorasi lingkungan sekitar, mengenal penggunaan teknologi secara awal dan bertanggung jawab, serta mengekspresikan diri melalui berbagai karya seni. Implementasi elemen ini dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, pemberian lembar kerja, pengelompokan benda, pengenalan pola sederhana, dan kegiatan eksploratif berbasis lingkungan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pendidik terhadap Capaian Pembelajaran (CP) memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. CP tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai acuan konseptual yang memberikan arah dan tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Pemahaman yang baik terhadap CP memungkinkan pendidik merancang pembelajaran yang terstruktur, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta selaras dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Endang U. dkk. (2020) yang menyatakan bahwa CP merupakan pernyataan tujuan pendidikan yang menggambarkan target pembelajaran, kemampuan, dan keterampilan peserta didik setelah menyelesaikan suatu tahap belajar. Dengan memahami CP secara komprehensif, pendidik mampu menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam tujuan pembelajaran yang lebih operasional, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada setiap fase perkembangan.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat Nursche (2021) yang menegaskan bahwa capaian pembelajaran merepresentasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, CP berfungsi sebagai kerangka umum yang memberikan arah pembelajaran tanpa bersifat mengikat secara kaku. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi pendidik untuk berinovasi dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.

Implementasi CP di RA Plus Jâ-alHaq menunjukkan penerapan prinsip konstruktivisme, di mana pemahaman peserta didik dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berkesinambungan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui eksplorasi, pengamatan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik membangun pemahamannya sendiri secara bertahap.

Pengaitan tema pembelajaran dengan nilai agama, aktivitas motorik, serta eksplorasi lingkungan mencerminkan bahwa CP dipahami sebagai satu kesatuan yang terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Integrasi ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek (2022) yang menegaskan bahwa CP dirancang dalam bentuk paragraf terpadu dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik, termasuk aspek spiritual, sosial, kognitif, dan motorik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik tidak langsung mengurutkan tujuan tersebut secara linear. Pendidik terlebih dahulu merancang tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret berdasarkan kata kunci dalam CP. Strategi ini mencerminkan pemahaman bahwa tujuan pembelajaran merupakan langkah-langkah pencapaian CP sebagai tujuan akhir fase, sehingga proses perumusannya dilakukan secara bertahap dan sistematis.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap CP menjadi fondasi utama dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang efektif. CP berfungsi sebagai kompas pembelajaran yang mengarahkan pendidik dalam merancang kegiatan belajar yang bermakna, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memahami dan mengaktualisasikan CP secara kontekstual di satuan pendidikan.

Kesimpulan

Dari pembahasan makalah di atas dapat disimpulkan bahwa Capaian pembelajaran merupakan pernyataan tujuan pendidikan dalam mengetahui target pembelajaran, kemampuan

peserta didik, dan keterampilannya setelah menyelesaikan tahap belajar. Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Dan yang terakhir adalah rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.

Ucapan

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah RA Plus Jâ-alHaq, Bunda Irfa Rizka Amelia Suciana, S.Pd., yang dengan penuh kebaikan telah memberikan izin, waktu, serta informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh pendidik dan staf RA Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses observasi dan wawancara berlangsung. Tidak lupa, ucapan terima kasih ditujukan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran di RA Plus Jâ-alHaq.

Daftar Pustaka

- Asmani, J. M. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal PAUD. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran*. Kemendikbudristek.
- Hasan, M. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif pendidikan*. Kencana.
- Kemendikbudristek. (2022). *Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 14–25.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

- Rahmawati, S., & Sofyan, H. (2021). Manajemen pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 88–101.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Suyanto, S. (2022). Transformasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45–57.
- Zubaidah, S. (2021). Keterampilan abad 21 dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 56–68.